ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DAN PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DI PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2020-2024

Dorasyah N. Zamrud
NPP. 33.1052
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: dorasyahnz2132@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Akhmad Marzuki, M.Si
Email: akhmad@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *North Maluku Province experienced a structural economic change during the 2020–2024 period, marked by increasing economic growth and the rising contribution of the manufacturing sector to Gross Regional Domestic Product (GRDP). This condition indicates a shift in the economic structure from the primary sector toward the secondary sector. However, the rapid sectoral growth requires further analysis to identify leading sectors, sectoral competitiveness, the direction of economic structural shifts, and investment efficiency in order to support sustainable regional economic development.* ***Purpose:*** *This study aims to analyze leading economic sectors, shifts in economic structure, and investment efficiency in leading sectors in North Maluku Province during 2020–2024.* ***Method:*** *This study uses a descriptive quantitative approach with secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of North Maluku Province, Statistics Indonesia, and the Investment and One-Stop Integrated Service Office (DPMPTSP) of North Maluku Province. The data include economic growth, sectoral contributions to GRDP and GDP, Gross Fixed Capital Formation (GFCF) expenditure, and investment realization data for 2020–2024. Secondary data were selected because they are official, measurable, continuous, and relevant for comparing regional sectoral performance with the national level. The analytical techniques used are Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis (SSA), Klassen Typology, and Incremental Capital Output Ratio (ICOR).* ***Result:*** *The results show that the mining and quarrying sector and the manufacturing sector are leading sectors with LQ values greater than 1, positive competitive growth based on SSA, and are classified as prime sectors according to Klassen Typology. The contribution of the manufacturing sector increased from 11.45% in 2020 to 33.92% in 2024, while agriculture, forestry, and fisheries declined from 21.03% to 12.44%. The manufacturing sector also recorded the highest Dij value of Rp519,387.04 billion and showed better investment efficiency than the mining and quarrying sector* ***Conclusion:*** *The economic structure of North Maluku Province has shifted and strengthened toward the secondary sector, particularly the manufacturing sector. Therefore, selective, productive, sustainable,*

and equitable investment policies are needed so that the benefits of growth can be distributed more widely to local communities.

Keywords: **:** *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR), *Location Quotient* (LQ), *Shift Share Analysis* (SSA), Tipologi Klassen.

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Provinsi Maluku Utara mengalami perubahan struktur ekonomi pada periode 2020–2024, ditandai oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi serta kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kondisi ini menunjukkan pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer menuju sektor sekunder. Namun, pertumbuhan sektor yang pesat perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sektor unggulan, daya saing sektoral, arah pergeseran struktur ekonomi, serta efisiensi investasi agar pembangunan ekonomi daerah berlangsung berkelanjutan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor ekonomi unggulan, pergeseran struktur ekonomi, dan efisiensi investasi pada sektor unggulan di Provinsi Maluku Utara selama periode 2020-2024. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang bersumber dari BPS Provinsi Maluku Utara, BPS Nasional, dan DPMPTSP Provinsi Maluku Utara. Data yang digunakan meliputi pertumbuhan ekonomi, kontribusi sektor PDRB dan PDB, PMTB pengeluaran, serta realisasi investasi tahun 2020–2024. Data sekunder dipilih karena bersifat resmi, terukur, berkesinambungan, dan relevan untuk membandingkan kinerja sektoral daerah dengan tingkat nasional. Teknik analisis yang digunakan adalah Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis (SSA), Tipologi Klassen, dan Incremental Capital Output Ratio (ICOR). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sektor pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan merupakan sektor unggulan dengan nilai LQ > 1, pertumbuhan kompetitif positif berdasarkan SSA, dan tergolong sektor prima menurut Tipologi Klassen. Kontribusi industri pengolahan meningkat dari 11,45% pada 2020 menjadi 33,92% pada 2024, sedangkan pertanian, kehutanan, dan perikanan menurun dari 21,03% menjadi 12,44%. Industri pengolahan juga memiliki nilai Dij tertinggi sebesar Rp519.387,04 miliar dan efisiensi investasi lebih baik dibanding pertambangan dan penggalian. **Kesimpulan:** Struktur ekonomi Maluku Utara bergeser menguat menuju sektor sekunder, khususnya industri pengolahan, sehingga diperlukan kebijakan investasi yang selektif, produktif, berkelanjutan, dan memperhatikan pemerataan antar sektor agar manfaat pertumbuhan dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat daerah.

Kata kunci: *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR), *Location Quotient* (LQ), *Shift Share Analysis* (SSA), Tipologi Klassen.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga melalui perubahan struktur ekonomi dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Menurut Todaro & Smith (2014), transformasi struktur ekonomi menjadi indikator penting dalam proses pembangunan ekonomi karena menunjukkan menurunnya ketergantungan terhadap sektor pertanian dan meningkatnya kontribusi sektor industri serta jasa dalam perekonomian. Perubahan struktur ekonomi tersebut mencerminkan adanya proses modernisasi ekonomi yang mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah. Selain itu, perubahan struktur ekonomi regional juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui diversifikasi kegiatan ekonomi dan peningkatan produktivitas sectoral (Andriansyah et al., 2023). Transformasi ekonomi dari sektor pertanian menuju sektor nonpertanian juga dinilai mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta mempercepat pembangunan wilayah pedesaan (Sudaryanto et al., 2023)

Menurut Labolo, (2017), Otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola potensi dan karakteristik daerah dalam pelaksanaan pembangunan. Pada dasarnya, pembangunan ekonomi daerah diarahkan untuk menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi daerah (Arsyad, 2010). Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal dan mengembangkan sektor unggulan yang memiliki daya saing (Ridwan & Baso, 2017). Selain itu, pembangunan wilayah juga perlu didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan teknologi, serta penyediaan infrastruktur yang memadai guna menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Ridwan & Saprudin, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia mendorong kebijakan hilirisasi industri pertambangan melalui Undang-Undang Mineral dan Batubara Nomor 3 Tahun 2020 yang melarang ekspor bijih nikel mentah. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam melalui pengolahan mineral di dalam negeri sehingga dapat memperkuat struktur industri nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Provinsi Maluku Utara menjadi salah satu daerah yang mengalami perkembangan ekonomi cukup signifikan seiring meningkatnya aktivitas industri dan investasi di daerah tersebut. Keberadaan Indonesia Weda Bay Industrial Park di Kabupaten Halmahera Tengah mendorong masuknya investasi besar pada sektor pertambangan dan industri pengolahan .

Sejak masuknya investasi smelter dan fasilitas pengolahan nikel pasca tahun 2019, Maluku Utara mengalami perubahan pola kinerja sektoral terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja (Kantor Perwakilan BI Provinsi Maluku Utara, 2022). Hingga tahun 2024 tercatat terdapat 18 smelter nikel yang beroperasi di Maluku Utara (Handayani, 2024). Data Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Maluku Utara sempat mencapai lebih dari 20 persen pada periode 2021–2023 dan meningkat hingga 34,58 persen pada Triwulan I tahun 2025 (BPS Provinsi Maluku Utara, 2025a). Perubahan struktur ekonomi Provinsi Maluku Utara terlihat dari distribusi PDRB ADHB menurut lapangan usaha tahun 2020–2024. Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menurun dari 21,03 persen pada tahun 2020 menjadi 12,44 persen pada tahun 2024.

Sebaliknya, sektor industri pengolahan meningkat signifikan dari 11,45 persen menjadi 33,92 persen dan menjadi penyumbang terbesar PDRB daerah. Selain itu, sektor pertambangan dan penggalian juga meningkat dari 11,56 persen menjadi 18,52 persen (BPS Provinsi Maluku Utara, 2025b).

Transformasi struktur ekonomi regional memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan aktivitas produksi dan diversifikasi ekonomi wilayah (Abbas et al., 2023), sedangkan investasi dan pembangunan infrastruktur berperan penting dalam mempercepat transformasi ekonomi daerah melalui peningkatan kapasitas produksi dan produktivitas sektoral (Melo et al., 2013). Selain itu, efisiensi investasi pada sektor unggulan juga menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena menunjukkan kemampuan investasi dalam menghasilkan output ekonomi secara optimal. Di sisi lain, daerah yang memiliki sumber daya alam melimpah memang berpotensi mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, namun keberlanjutan pembangunan ekonomi sangat bergantung pada kemampuan daerah dalam mengembangkan teknologi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengelola potensi wilayah secara berkelanjutan (Sebastian et al., 2025). Oleh karena itu, topik mengenai sektor unggulan, pergeseran struktur ekonomi, dan efisiensi investasi di Provinsi Maluku Utara dipilih karena adanya perubahan pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB daerah, sehingga perlu dilakukan analisis untuk mengetahui sektor-sektor yang memiliki kontribusi, daya saing, dan tingkat efisiensi investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Penelitian ini berfokus pada permasalahan perubahan struktur ekonomi dan penentuan sektor ekonomi unggulan di Provinsi Maluku Utara pasca meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah dan perubahan kontribusi sektor terhadap PDRB. Transformasi ekonomi daerah terjadi sangat cepat seiring berkembangnya industri pengolahan dan pembangunan kawasan industri Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP). Kondisi tersebut ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah yang jauh melampaui rata-rata nasional. Data BPS Provinsi Maluku Utara menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Maluku Utara pada Triwulan I tahun 2025 mencapai 34,58 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional hanya berada pada kisaran 3–7 persen. Bahkan pada tahun 2021 hingga 2022 pertumbuhan ekonomi Maluku Utara sempat berada di atas 20 persen, sebelum kembali meningkat menjadi 21,91 persen pada awal tahun 2023.

Perubahan tersebut juga berdampak pada struktur ekonomi daerah. Sebelum tahun 2021, struktur ekonomi Maluku Utara masih didominasi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan kontribusi sebesar 21,03 persen terhadap PDRB pada tahun 2020. Namun, kontribusi sektor tersebut terus menurun hingga menjadi 12,44 persen pada tahun 2024. Sebaliknya, sektor Industri Pengolahan mengalami peningkatan sangat signifikan dari 11,45 persen pada tahun 2020 menjadi 33,92 persen pada tahun 2024, sehingga menjadi sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB Maluku Utara. Selain itu, sektor Pertambangan dan Penggalian juga meningkat dari 11,56 persen menjadi 18,52 persen pada periode yang sama. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer menuju sektor sekunder berbasis industri pengolahan.

Peningkatan investasi industri pengolahan menjadi faktor utama yang mendorong transformasi ekonomi daerah. Sejak masuknya investasi pembangunan smelter dan fasilitas industri pengolahan mineral pasca tahun 2019, Provinsi Maluku Utara mengalami perubahan pola kinerja sektoral terhadap

PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2024 tercatat terdapat 18 smelter yang beroperasi di Maluku Utara. Peningkatan investasi tersebut mendorong percepatan pembangunan industri pengolahan dan menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru di wilayah Maluku Utara. Namun, tingginya pertumbuhan ekonomi tersebut belum sepenuhnya menggambarkan apakah transformasi ekonomi yang terjadi telah berjalan secara seimbang dan berkelanjutan antar sektor ekonomi daerah. Pelaksanaan pembangunan daerah perlu mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, dan potensi masing-masing wilayah sehingga kebijakan pembangunan tidak dapat disamaratakan antar daerah (Lambelanova et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas sektor unggulan dan pergeseran struktur ekonomi daerah, penelitian terkait transformasi struktur ekonomi Provinsi Maluku Utara pasca berkembangnya industri pengolahan mineral masih terbatas. Penelitian terdahulu seperti (Diana et al., 2017) hanya menganalisis sektor unggulan tanpa mempertimbangkan perkembangan struktur ekonomi terbaru akibat masuknya investasi industri berskala besar. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada wilayah lain seperti Kabupaten Ende, Kota Batu, Kabupaten Tanah Bumbu, dan Provinsi Kalimantan Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis sektor ekonomi unggulan, pergeseran struktur ekonomi, serta efisiensi investasi daerah di Provinsi Maluku Utara menggunakan kombinasi metode *Location Quotient* (LQ), *Shift Share Analysis* (SSA), Tipologi Klassen, dan *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR).

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena Provinsi Maluku Utara sedang mengalami transformasi struktur ekonomi yang sangat cepat akibat berkembangnya industri pengolahan. Kondisi tersebut terlihat dari pertumbuhan ekonomi Maluku Utara yang mencapai 34,58 persen pada Triwulan I tahun 2025, serta meningkatnya kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB dari 11,45 persen pada tahun 2020 menjadi 33,92 persen pada tahun 2024, sementara sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menurun dari 21,03 persen menjadi 12,44 persen. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai sektor ekonomi unggulan, pergeseran struktur ekonomi, dan efisiensi investasi daerah sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih tepat sasaran, berkelanjutan, dan tidak hanya bergantung pada sektor tertentu. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka pemerintah daerah dan pemangku kebijakan akan mengalami keterbatasan data empiris dalam memahami dinamika transformasi ekonomi di Maluku Utara, sehingga kebijakan pembangunan berisiko kurang efektif, tidak seimbang antar sektor, serta dapat meningkatkan ketergantungan ekonomi terhadap sektor industri pengolahan dan pertambangan.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun dengan merujuk pada berbagai penelitian terdahulu yang membahas sektor ekonomi unggulan dan perubahan struktur ekonomi daerah di Indonesia. Penelitian Diana, Sulistiowati, dan Hadi (2017) berfokus pada identifikasi sektor unggulan di Provinsi Maluku Utara menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA) untuk melihat pertumbuhan ekonomi antarwilayah. Penelitian Pongge dkk. (2023) menganalisis sektor unggulan serta transformasi struktur ekonomi di Kabupaten Ende melalui pendekatan LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen yang menunjukkan adanya pergeseran dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Selanjutnya, Silvya, Hidayat, dan Syaifullah (2019) mengkaji perubahan struktur ekonomi Kota Batu dengan menitikberatkan pada perkembangan sektor jasa dan industri pengolahan menggunakan metode LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen. Penelitian lain oleh Thoriq (2024) membahas sektor unggulan dan pergeseran ekonomi di Kabupaten Tanah Bumbu menggunakan metode LQ dan Shift Share,

sedangkan Lestiyana dkk. (2024) meneliti sektor unggulan dan transformasi ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan melalui kombinasi metode LQ, Shift Share, Tipologi Klassen, dan Dynamic *Location Quotient* (DLQ). Secara umum, penelitian-penelitian tersebut didominasi pendekatan kuantitatif deskriptif dengan fokus pada identifikasi sektor unggulan dan perubahan struktur ekonomi di berbagai daerah. Namun, kajian yang secara khusus membahas dinamika sektor unggulan, pergeseran struktur ekonomi, dan efisiensi investasi di Provinsi Maluku Utara pasca perkembangan industri hilirisasi nikel periode 2020–2024 masih relatif terbatas.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan secara komprehensif oleh penelitian terdahulu. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis sektor ekonomi unggulan, pergeseran struktur ekonomi, dan efisiensi investasi sektor unggulan dalam satu kajian terpadu di Provinsi Maluku Utara periode 2020–2024. Secara teoritis, penelitian ini tidak hanya menggunakan pendekatan teori basis ekonomi dan transformasi struktur ekonomi, tetapi juga memasukkan pendekatan efisiensi investasi daerah melalui analisis Incremental Capital Output Ratio (ICOR). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab sektor apa yang menjadi unggulan dan bagaimana pergeseran struktur ekonominya, tetapi juga menilai sejauh mana investasi pada sektor unggulan mampu menghasilkan tambahan output ekonomi secara efisien.

Perbedaan pertama terlihat jika dibandingkan dengan penelitian Diana, Sulistiowati, dan Hadi (2017). Penelitian tersebut sama-sama mengambil objek Provinsi Maluku Utara, tetapi hanya berfokus pada identifikasi sektor ekonomi unggulan menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analysis (SSA). Penelitian ini berbeda karena menggunakan data yang lebih baru, yaitu periode 2020–2024, sehingga mampu menangkap perubahan struktur ekonomi Maluku Utara setelah meningkatnya aktivitas hilirisasi nikel dan berkembangnya kawasan industri pengolahan. Selain itu, penelitian ini menambahkan Tipologi Klassen untuk mengklasifikasikan posisi pertumbuhan sektor dan ICOR untuk mengukur efisiensi investasi sektor unggulan. Dengan demikian, perbedaannya bukan hanya pada periode data, tetapi juga pada kedalaman analisis dan relevansi kebijakan, karena penelitian ini diarahkan untuk memberikan dasar perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Perbedaan kedua terdapat pada penelitian Pongge et al. (2023) yang menganalisis sektor unggulan dan transformasi struktur ekonomi di Kabupaten Ende. Secara metode, penelitian Pongge et al. telah menggunakan LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen, sehingga memiliki kesamaan dalam melihat sektor basis, daya saing, dan klasifikasi pertumbuhan sektor. Namun, penelitian tersebut belum mengukur efisiensi investasi sektor unggulan melalui ICOR. Perbedaan lainnya terletak pada karakteristik objek penelitian. Kabupaten Ende memiliki karakteristik ekonomi daerah yang berbeda dengan Provinsi Maluku Utara, terutama karena Maluku Utara mengalami transformasi ekonomi yang sangat cepat akibat pertumbuhan sektor pertambangan dan industri pengolahan berbasis hilirisasi nikel. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti empiris yang berbeda karena objek kajiannya berada pada wilayah dengan tekanan investasi industri yang lebih kuat dan perubahan struktur ekonomi yang lebih cepat.

Perbedaan ketiga terdapat pada penelitian Silvya et al. (2019) yang mengkaji perubahan struktur ekonomi Kota Batu. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada perkembangan sektor jasa, pariwisata, konstruksi, transportasi, serta penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai karakteristik ekonomi perkotaan berbasis jasa. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada Provinsi Maluku Utara yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis sumber daya alam, pertambangan, dan industri pengolahan. Secara teoritis, penelitian Silvya et al. lebih menggambarkan transformasi ekonomi menuju sektor jasa dan aktivitas ekonomi perkotaan, sedangkan penelitian ini menggambarkan transformasi dari

sektor primer menuju sektor sekunder berbasis industri pengolahan. Dari sisi metode, penelitian ini juga lebih luas karena menambahkan ICOR untuk melihat apakah peningkatan investasi pada sektor unggulan telah menghasilkan output ekonomi secara efisien.

Perbedaan keempat terlihat pada penelitian Thoriq (2024) yang membahas sektor unggulan dan pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian tersebut menggunakan metode LQ dan Shift Share untuk melihat sektor basis dan perubahan struktur ekonomi. Namun, penelitian tersebut belum menggunakan Tipologi Klassen untuk mengelompokkan sektor berdasarkan pertumbuhan dan kontribusinya, serta belum menggunakan ICOR untuk mengukur efisiensi investasi. Dari sisi karakteristik objek, Kabupaten Tanah Bumbu dan Provinsi Maluku Utara memang sama-sama memiliki potensi sektor pertambangan. Akan tetapi, Provinsi Maluku Utara memiliki dinamika yang lebih spesifik karena mengalami percepatan hilirisasi nikel, peningkatan kontribusi sektor industri pengolahan, serta pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi pada periode 2020–2024. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi kebijakan yang berbeda karena tidak hanya mengidentifikasi sektor unggulan, tetapi juga menilai kesiapan sektor tersebut dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah yang efisien dan tidak bergantung pada satu sektor tertentu.

Perbedaan kelima terdapat pada penelitian Lestiyana et al. (2024) yang menganalisis sektor unggulan dan transformasi ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian tersebut menggunakan kombinasi LQ, Shift Share, Tipologi Klassen, dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Perbedaannya, penelitian Lestiyana et al. lebih menekankan pada dinamika potensi sektor unggulan ke depan melalui DLQ, sedangkan penelitian ini menambahkan ICOR untuk melihat efisiensi investasi sektor unggulan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda, yaitu tidak hanya menilai apakah suatu sektor unggul dan prospektif, tetapi juga apakah investasi yang masuk ke sektor tersebut mampu menghasilkan tambahan output secara efisien. Perbedaan objek penelitian juga menjadi unsur kebaruan karena Kalimantan Selatan dan Maluku Utara memiliki struktur ekonomi, basis sumber daya, serta konteks kebijakan pembangunan yang berbeda. Maluku Utara sedang mengalami transformasi ekonomi yang kuat akibat hilirisasi nikel, sehingga membutuhkan analisis yang lebih spesifik mengenai hubungan antara sektor unggulan, pergeseran struktur ekonomi, dan efisiensi investasi.

Berdasarkan perbandingan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada empat aspek utama. Pertama, dari sisi teori, penelitian ini menggabungkan pendekatan teori basis ekonomi, transformasi struktur ekonomi, daya saing sektoral, dan efisiensi investasi daerah. Kedua, dari sisi metode, penelitian ini mengombinasikan Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis (SSA), Tipologi Klassen, dan Incremental Capital Output Ratio (ICOR) dalam satu kerangka analisis. Ketiga, dari sisi kebijakan, penelitian ini relevan untuk mendukung perumusan kebijakan pembangunan ekonomi Maluku Utara pasca berkembangnya hilirisasi nikel, terutama dalam menentukan sektor prioritas yang tidak hanya unggul, tetapi juga efisien secara investasi. Keempat, dari sisi karakteristik objek penelitian, Provinsi Maluku Utara memiliki dinamika ekonomi yang khas karena mengalami peningkatan kontribusi sektor industri pengolahan, penurunan peran sektor pertanian, serta meningkatnya peran sektor pertambangan dan pengolahan dalam struktur PDRB daerah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih aktual dan komprehensif dalam menjelaskan sektor ekonomi unggulan, pergeseran struktur ekonomi, dan efisiensi investasi sektor unggulan di Provinsi Maluku Utara periode 2020–2024.

1.6. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sektor ekonomi unggulan, pergeseran struktur ekonomi, dan efisiensi investasi daerah dalam mendukung kinerja sektor ekonomi unggulan di Provinsi Maluku Utara Tahun 2020–2024.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme. Menurut Sugiyono, paradigma positivisme memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh informasi melalui data berbentuk angka yang dianalisis dengan teknik perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena bertujuan untuk menganalisis sektor ekonomi unggulan, pergeseran struktur ekonomi, dan efisiensi investasi daerah di Provinsi Maluku Utara Tahun 2020–2024 berdasarkan data statistik ekonomi daerah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris secara sistematis mengenai perubahan kontribusi sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat daya saing sektor ekonomi, klasifikasi pertumbuhan sektor, serta efisiensi investasi daerah.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, BPS Provinsi Maluku Utara, serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Maluku Utara. Data yang digunakan berupa data PDRB Provinsi Maluku Utara menurut lapangan usaha, data Produk Domestik Bruto (PDB) nasional menurut lapangan usaha, laju pertumbuhan ekonomi, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), serta data realisasi investasi daerah periode 2020–2024. Penggunaan data sekunder dipilih karena penelitian ini menganalisis kondisi makroekonomi daerah yang datanya telah tersedia secara resmi, terukur, berkelanjutan, dan dapat dibandingkan antar tahun maupun antara tingkat daerah dan nasional. Selain itu, data dari BPS dan DPMPTSP memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi karena diterbitkan oleh lembaga pemerintah yang berwenang dalam penyediaan data statistik ekonomi dan investasi daerah.

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya (Simangunsong, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data PDRB, PDB, pertumbuhan ekonomi, PMTB, dan realisasi investasi daerah dari laporan resmi BPS Indonesia, BPS Provinsi Maluku Utara, dan DPMPTSP Provinsi Maluku Utara. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sektor unggulan, struktur ekonomi daerah, dan efisiensi investasi. Dalam penelitian ini tidak digunakan informan atau responden karena seluruh analisis didasarkan pada data sekunder kuantitatif yang telah dipublikasikan oleh instansi resmi pemerintah.

Teknik pengujian data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemeriksaan kelengkapan data, kesesuaian data, konsistensi data, dan kewajaran data. Pemeriksaan kelengkapan dilakukan dengan memastikan bahwa data PDRB, PDB, pertumbuhan ekonomi, PMTB, dan realisasi investasi tersedia untuk seluruh periode penelitian, yaitu tahun 2020–2024. Pemeriksaan kesesuaian dilakukan dengan menyesuaikan jenis data yang digunakan dengan kebutuhan masing-masing metode analisis. Pemeriksaan konsistensi dilakukan dengan memperhatikan kesamaan klasifikasi lapangan usaha, satuan data, periode tahun, dan sumber data yang digunakan. Sementara itu, pemeriksaan kewajaran dilakukan dengan melihat apakah perubahan nilai antar tahun masih sesuai dengan kondisi ekonomi daerah dan tidak menunjukkan ketidaksesuaian yang ekstrem. Karena penelitian ini tidak menggunakan kuesioner,

maka tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagaimana pada penelitian survei. Validitas data diperoleh dari penggunaan data resmi pemerintah yang telah dipublikasikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis (SSA), Tipologi Klassen, dan Incremental Capital Output Ratio (ICOR). Metode Location Quotient (LQ) digunakan karena mampu mengidentifikasi sektor basis atau sektor unggulan dengan membandingkan kontribusi suatu sektor di Provinsi Maluku Utara terhadap kontribusi sektor yang sama pada tingkat nasional. Shift Share Analysis (SSA) digunakan karena dapat menjelaskan pertumbuhan sektor ekonomi, daya saing sektoral, serta perubahan struktur ekonomi daerah melalui komponen pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif. Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan sektor ekonomi berdasarkan laju pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB, sehingga dapat diketahui sektor yang tergolong maju, potensial, berkembang, atau relatif tertinggal. Sementara itu, Incremental Capital Output Ratio (ICOR) digunakan untuk mengukur efisiensi investasi daerah, yaitu seberapa besar tambahan investasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan tambahan output ekonomi. Kombinasi keempat metode tersebut dipilih agar penelitian tidak hanya mampu menentukan sektor unggulan, tetapi juga menjelaskan daya saing, posisi pertumbuhan sektor, pergeseran struktur ekonomi, dan efisiensi investasi secara lebih komprehensif.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengumpulkan dan menabulasi data PDRB Provinsi Maluku Utara, PDB nasional, pertumbuhan ekonomi, PMTB, dan realisasi investasi tahun 2020–2024. Kedua, dilakukan perhitungan Location Quotient (LQ) untuk menentukan sektor basis dan nonbasis. Ketiga, dilakukan perhitungan Shift Share Analysis (SSA) untuk mengetahui pertumbuhan sektoral, daya saing sektor, dan pergeseran struktur ekonomi. Keempat, dilakukan analisis Tipologi Klassen untuk mengelompokkan sektor ekonomi berdasarkan pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB. Kelima, dilakukan perhitungan Incremental Capital Output Ratio (ICOR) untuk mengetahui tingkat efisiensi investasi pada sektor unggulan. Seluruh data diolah menggunakan Microsoft Excel, kemudian hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif untuk mempermudah interpretasi serta penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Maluku Utara dengan lokasi penelitian pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Maluku Utara sebagai sumber utama data penelitian. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada kesesuaian objek penelitian, yaitu perekonomian Provinsi Maluku Utara, khususnya sektor ekonomi unggulan, pergeseran struktur ekonomi, dan efisiensi investasi daerah. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu sejak Desember 2025 sampai dengan Januari 2026. Adapun data yang dianalisis mencakup periode tahun 2020–2024. Selama pelaksanaan penelitian, kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan data sekunder, pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian data, pengolahan data, analisis data, serta penyusunan hasil penelitian. Rentang data 2020–2024 dipilih karena mampu memberikan gambaran aktual mengenai perubahan struktur ekonomi Provinsi Maluku Utara setelah meningkatnya kontribusi sektor industri pengolahan dan investasi daerah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perkembangan sektor ekonomi unggulan dan pergeseran struktur ekonomi di Provinsi Maluku Utara dilakukan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), *Shift Share Analysis* (SSA), Tipologi Klassen, dan *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR). Adapun hasil analisis penelitian diuraikan pada subbab berikut.

3.1. Perkembangan Sektor Ekonomi Unggulan dan Pergeseran Struktur Ekonomi di Provinsi Maluku Utara Tahun 2020–2024

Penelitian ini menganalisis perkembangan sektor ekonomi unggulan dan pergeseran struktur ekonomi di Provinsi Maluku Utara menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), *Shift Share Analysis* (SSA), dan Tipologi Klassen. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif, daya saing, serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah selama periode 2020–2024.

3.*1.1. Analisis Location Quotient* (LQ)

Penulis melakukan pengukuran terhadap sektor ekonomi unggulan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) melalui perbandingan kontribusi masing-masing sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Maluku Utara dengan kontribusi sektor yang sama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Sektor dengan nilai LQ lebih dari satu (LQ > 1) dikategorikan sebagai sektor basis atau sektor unggulan.

Tabel 1.
Jawaban responden terhadap kehadiran pemuda pada saat rapat perencanaan

No	Lapangan Usaha	Tahun					rata-rata	Keterangan
		2020	2021	2022	2023	2024		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.55	1.39	1.21	3.44	1.020	1.7221	Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	1.46	1.9	2.22	2.71	2.59835	2.1765	Basis
C	Industri Pengolahan	0.56	0.87	1.25	1.48	1.65186	1.1613	Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.1	0.09	0.08	0.08	0.0836	0.0859	Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	0.98	0.87	0.74	0.64	0.61383	0.7691	Non Basis
F	Konstruksi	0.7	0.62	0.55	0.46	0.42053	0.549	Non Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.27	0.03	0.96	0.84	0.83831	0.7879	Non Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	1.23	1.03	0.9	0.71	0.6397	0.9045	Non Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.15	0.14	0.11	0.09	0.0761	0.1114	Non Basis
J	Informasi dan Komunikasi	0.74	0.67	0.56	0.47	0.40843	0.5691	Non Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.71	0.68	0.58	0.5	0.50844	0.5951	Non Basis

L	Real Estat	0.04	0.03	0.03	0	0.0240	0.0241	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0.17	0.16	0.13	0.11	0.0938	0.1311	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.47	3.99	3.34	2.91	2.78465	3.4989	Basis
P	Jasa Pendidikan	0.96	0.87	0.76	0.66	0.59597	0.7692	Non Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.64	1.37	1.15	0.99	0.86445	1.2043	Basis
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0.45	0.4	0.32	0.26	0.22709	0.3317	Non Basis

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ), terdapat lima sektor ekonomi yang tergolong sebagai sektor basis di Provinsi Maluku Utara karena memiliki nilai rata-rata LQ lebih dari satu (LQ > 1), yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor administrasi pemerintahan memiliki nilai rata-rata LQ tertinggi sebesar 3,4989, diikuti sektor pertambangan dan penggalian sebesar 2,1765. Tingginya nilai LQ pada sektor-sektor tersebut menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki tingkat spesialisasi dan kontribusi yang lebih besar dibandingkan tingkat nasional sehingga menjadi sektor unggulan dalam perekonomian daerah.

Sementara itu, sektor pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estat; jasa perusahaan; jasa pendidikan; serta jasa lainnya masih tergolong sebagai sektor non basis karena memiliki nilai LQ kurang dari satu. Selain itu, sektor industri pengolahan menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan karena nilai LQ meningkat dari 0,56 pada tahun 2020 menjadi 1,65186 pada tahun 2024 sehingga berubah dari sektor non basis menjadi sektor basis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi Provinsi Maluku Utara dari sektor primer menuju sektor sekunder yang ditandai dengan meningkatnya peran sektor industri pengolahan dan pertambangan dalam pembentukan PDRB daerah.

3.1.2. *Shift Share Analysis (*SSA*)*

Penelitian ini juga menggunakan *Shift Share Analysis* (SSA) untuk menganalisis pertumbuhan dan daya saing sektor ekonomi di Provinsi Maluku Utara selama periode 2020–2024. Analisis SSA dilakukan melalui komponen keunggulan kompetitif (Cij) dan pergeseran struktur ekonomi (Dij) untuk melihat perubahan kontribusi dan kemampuan sektor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan SSA Berdasarakan Komponen Keunggulan Kompetitif dan Pertumbuhann Struktur di Provinsi Maluku Utara Tahun 2020-2024 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2020		2021		2022		2023		2024	
		Cij	Dij	Cij	Dij	Cij	Dij	Cij	Dij	Cij	Dij
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-2,126.04	7,776.83	2,863.62	13,573.54	5,734.22	19,035.26	18,118.37	26,191.52	24,668.72	29,048.55
B	Pertambangan dan Penggalian	35,709.59	29,843.23	219,029.65	237,008.69	247,437.82	276,063.74	447,656.89	508,201.87	49,604.06	102,673.90
C	Industri Pengolahan	205,353.69	195,939.11	458,291.98	478,098.32	741,954.71	792,451.01	586,631.65	655,664.65	392,105.85	474,782.14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	203.76	137.57	46.85	217.90	53.56	218.19	427.77	615.14	1,089.95	1,321.53
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	-21.11	98.74	-14.18	111.71	-89.40	83.39	-36.27	96.37	148.78	193.85
F	Konstruksi	6,937.54	530.63	-1,444.54	4,193.17	5,825.46	12,692.70	-11,204.33	-804.85	2,634.66	18,717.55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-9,144.03	-26,559.04	-11,823.89	9,900.16	26,684.60	36,804.61	4,952.84	30,782.14	57,068.11	86,636.44
H	Transportasi dan Pergudangan	-3,440.34	-22,476.03	-6,740.89	-2,733.46	25,402.43	33,769.04	-16,688.35	5,125.26	-3,628.09	10,834.33
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	543.95	-658.83	310.48	794.28	-2,088.68	481.11	-1,149.39	159.71	-605.17	561.56
J	Informasi dan Komunikasi	-3,779.51	9,632.06	2,304.17	11,658.01	-9,223.12	8,064.80	-7,961.97	3,270.62	-6,418.63	5,233.42
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,923.32	6,677.28	6,931.05	8,372.71	-5,151.29	2,155.03	-795.90	3,891.06	12,859.54	18,263.28
L	Real Estat	-125.05	-53.59	-10.10	77.64	-38.78	22.57	207.41	256.28	162.24	253.59
M,N	Jasa Perusahaan	332.59	-134.93	510.76	577.46	-165,297.10	474.66	-673.25	127.27	-366.44	486.56
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	23,217.43	23,089.39	2,266.47	855.27	-9,479.80	1,329.75	-217.60	6,353.98	23,936.28	54,946.84
P	Jasa Pendidikan	-811.34	1,490.39	1,081.20	1,179.49	2,217.10	2,723.08	84.33	1,742.89	-1,531.52	2,057.98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-2,840.82	4,221.53	-4,347.47	2,265.50	-1,168.77	587.58	-635.85	2,457.28	-3,589.61	1,934.44
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,012.95	66.91	116.01	617.92	-1,593.67	713.98	-2,138.12	474.31	-1,199.23	1,361.22

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share Analysis* (SSA), sektor industri pengolahan memiliki nilai keunggulan kompetitif (Cij) dan pergeseran struktur ekonomi (Dij) tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki daya saing yang sangat kuat serta berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi Provinsi Maluku Utara selama periode 2020–2024.

Selain sektor industri pengolahan, sektor pertambangan dan penggalian juga menunjukkan nilai pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian daerah meskipun pada akhir periode penelitian mulai mengalami perlambatan. Sektor perdagangan besar dan eceran turut menunjukkan perkembangan positif sebagai sektor pendukung aktivitas ekonomi akibat meningkatnya kegiatan industri dan mobilitas ekonomi masyarakat. Sementara itu, beberapa sektor lain seperti pengadaan listrik dan gas, real estat, jasa perusahaan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum masih menunjukkan nilai pertumbuhan dan daya saing yang relatif rendah.

Tabel 3.
Hasil Rata-Rata Perhitungan SSA di Provinsi Maluku Utara Tahun 2020-2024 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Rata-rata			
		Pertumbuhan Nasional (Nij)	Bauran industri (Mij)	Keunggulan kompetitif (Cij)	Pergeseran Struktur (Dij)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20,903.88	-11,630.52	9,851.78	19,125.14
B	Pertambangan dan Penggalian	29,908.92	961.77	199,887.60	230,758.29
C	Industri Pengolahan	47,761.31	-5,241.84	476,867.58	519,387.04

D	Pengadaan Listrik dan Gas	133.17	4.51	364.38	502.07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	92.87	26.38	-2.44	116.81
F	Konstruksi	7,372.88	-856.80	549.76	7,065.84
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,416.17	-4,450.83	13,547.52	27,512.86
H	Transportasi dan Pergudangan	5,250.84	672.04	-1,019.05	4,903.83
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	450.42	414.90	-597.76	267.56
J	Informasi dan Komunikasi	5,072.48	7,515.11	-5,015.81	7,571.78
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,476.13	842.39	3,553.35	7,871.87
L	Real Estat	115.64	-43.48	39.14	111.30
M,N	Jasa Perusahaan	334.39	33,070.50	-33,098.69	306.20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15,223.07	-5,852.58	7,944.56	17,315.04
P	Jasa Pendidikan	3,182.48	-1,551.66	207.95	1,838.77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,247.82	2,561.95	-2,516.50	2,293.26
R,S,T,U	Jasa Lainnya	852.11	555.17	-760.41	646.87

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2026

Hasil analisis *Shift Share Analysis* (SSA) secara rata-rata menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki nilai keunggulan kompetitif (Cij) dan pergeseran struktur ekonomi (Dij) tertinggi dibandingkan sektor lainnya, yaitu masing-masing sebesar 476.867,58 dan 519.387,04. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki daya saing yang sangat kuat serta berperan besar dalam mendorong pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi Provinsi Maluku Utara selama periode 2020–2024. Tingginya nilai tersebut dipengaruhi oleh berkembangnya investasi industri pengolahan mineral dan pembangunan kawasan industri berbasis hilirisasi nikel yang meningkatkan aktivitas ekonomi daerah secara signifikan. Selain itu, sektor pertambangan dan penggalian juga menunjukkan daya saing yang tinggi dengan nilai Dij sebesar 230.758,29 sehingga menjadi salah satu sektor utama penopang pertumbuhan ekonomi daerah.

Sementara itu, beberapa sektor lain seperti perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; pertanian, kehutanan, dan perikanan; serta administrasi pemerintahan juga menunjukkan nilai pergeseran struktur ekonomi yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut masih memiliki kontribusi penting terhadap aktivitas ekonomi daerah. Di sisi lain, beberapa sektor seperti transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa perusahaan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai keunggulan kompetitif (Cij) negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut belum mampu bersaing secara optimal dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat nasional sehingga kontribusinya terhadap perubahan struktur ekonomi daerah masih relatif terbatas.

3.1.3. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengelompokkan sektor ekonomi berdasarkan tingkat pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Maluku Utara. Melalui analisis ini, sektor ekonomi dibagi ke dalam empat kuadran, yaitu prima, maju tapi tertakan, potensial, dan

terbelakang. Untuk melihat pergeseran sektor-sektor ekonomi di Provinsi Maluku Utara terhadap kontribusi sektoral disajikan dalam bentuk **Tabel 4** berikut.

Tabel 4.
Klasifikasi Sektor Ekonomi Berdasarkan Tipologi Klassen Tahun 2020–2024

No	Lapangan Usaha	Kategori Sektor				
		2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Maju tapi tertekan	Prima	Prima	Prima	Maju tapi tertekan
B	Pertambangan dan Penggalian	Prima	Prima	Prima	Prima	Prima
C	Industri Pengolahan	Potensial	Potensial	Prima	Prima	Prima
D	Pengadaan Listrik dan Gas	Potensial	Potensial	Potensial	Potensial	Potensial
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang	Potensial	Potensial
F	Konstruksi	Potensial	Terbelakang	Potensial	Terbelakang	Potensial
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Maju tapi tertekan	Maju tapi tertekan	Potensial	Potensial	Potensial
H	Transportasi dan Pergudangan	Maju tapi tertekan	Maju tapi tertekan	Potensial	Terbelakang	Terbelakang
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Potensial	Potensial	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang
J	Informasi dan Komunikasi	Terbelakang	Potensial	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	Potensial	Potensial	Potensial	Potensial	Potensial
L	Real Estat	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang	Potensial	Potensial
M,N	Jasa Perusahaan	Potensial	Potensial	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Prima	Prima	Maju tapi tertekan	Maju tapi tertekan	Prima
P	Jasa Pendidikan	Terbelakang	Potensial	Potensial	Potensial	Terbelakang
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Maju tapi tertekan	Maju tapi tertekan	Maju tapi tertekan	Potensial	Terbelakang
R,S,T,U	Jasa Lainnya	Potensial	Potensial	Terbelakang	Terbelakang	Terbelakang

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen, sektor pertambangan dan penggalian secara konsisten berada pada kategori prima selama periode 2020–2024 karena memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Selain itu, sektor industri pengolahan juga mengalami perkembangan yang signifikan, dimana pada tahun 2020–2021 masih berada pada kategori potensial, kemudian berubah menjadi sektor prima sejak tahun 2022 hingga 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan berkembang pesat dan menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian Provinsi Maluku Utara.

Sementara itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan cenderung berada pada kategori maju tapi tertekan meskipun pada beberapa tahun sempat termasuk sektor prima. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah, namun tingkat

pertumbuhannya mulai melambat dibandingkan sektor lainnya. Di sisi lain, beberapa sektor seperti penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan, serta jasa lainnya masih tergolong sektor terbelakang karena memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi yang relatif rendah. Secara keseluruhan, hasil Tipologi Klassen menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi Provinsi Maluku Utara dari sektor primer menuju sektor sekunder, terutama pada sektor industri pengolahan dan pertambangan.

Tabel 5.
Hasil Perhitungan Rata-Rata Tipologi Klassen Provinsi Maluku Utara Tahun 2020-2024 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Indonesia		Provinsi Maluku Utara		Kuadran	Keterangan
		Rata-Rata					
		Pertumbuhan Sektor(g)	Kontribusi (s)	Pertumbuhan Sektor(gi)	Kontribusi (si)		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	31.93	10.55	3.15	15.35	II	Maju tapi tertekan
B	Pertambangan dan Penggalian	3.49	7.38	32.77	16.10	I	Prima
C	Industri Pengolahan	2.88	20.46	57.11	23.61	I	Prima
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3.91	1.04	12.37	0.09	III	Potensial
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	3.92	0.09	4.39	0.07	III	Potensial
F	Konstruksi	2.70	9.78	3.22	5.39	III	Potensial
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.22	13.02	4.73	13.05	I	Prima
H	Transportasi dan Pergudangan	6.14	4.13	2.43	3.66	IV	Terbelakang
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.83	2.98	1.96	0.33	IV	Terbelakang
J	Informasi dan Komunikasi	8.06	6.41	5.46	3.62	IV	Terbelakang
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.25	4.11	7.84	2.46	III	Potensial
L	Real Estat	2.15	2.89	3.18	0.08	III	Potensial
M, N	Jasa Perusahaan	4.14	1.85	3.16	0.24	IV	Terbelakang
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.01	3.22	3.74	11.34	I	Prima
P	Jasa Pendidikan	1.76	3.05	2.00	2.37	III	Potensial
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.51	1.38	3.59	1.66	II	Maju tapi tertekan

R,S, T,U	Jasa Lainnya	5.56	1.91	2.59	0.63	IV	Terbelakang

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Tipologi Klassen periode 2020–2024, sektor pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan termasuk dalam kategori prima karena memiliki tingkat kontribusi dan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi tertinggi sebesar 57,11 dengan pertumbuhan 23,61 sehingga menjadi sektor yang paling dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara. Selain itu, sektor perdagangan besar dan eceran serta administrasi pemerintahan juga termasuk kategori prima karena memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB daerah. Sementara itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial berada pada kategori maju tapi tertekan karena memiliki kontribusi yang cukup besar namun tingkat pertumbuhannya relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional.

Di sisi lain, sektor pengadaan listrik dan gas, konstruksi, serta jasa keuangan dan asuransi tergolong sektor potensial karena memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup baik meskipun kontribusinya terhadap perekonomian daerah masih relatif rendah. Kemudian beberapa sektor seperti pengadaan air, real estat, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta jasa perusahaan masih tergolong sektor relatif tertinggal karena memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur ekonomi Provinsi Maluku Utara mulai mengalami pergeseran dari sektor primer menuju sektor sekunder yang ditandai dengan semakin dominannya sektor industri pengolahan dan pertambangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 6.
Klasifikasi Sektor Berdasarkan Hasil Perhitungan Rata-Rata Tipologi Klassen Tahun 2020–2024

Kuadran I Pertambangan dan Penggalian Industri Pengolahan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	**Kuadran II** Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Kuadran III Pengadaan Listrik dan Gas Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang Konstruksi Jasa Keuangan dan Asuransi Real Estat Jasa Pendidikan	**Kuadran IV** Transportasi dan Pergudangan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Informasi dan Komunikasi Jasa Perusahaan Jasa Lainnya

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil klasifikasi kuadran Tipologi Klassen, sektor yang berada pada Kuadran I merupakan sektor yang memiliki kontribusi dan pertumbuhan tinggi sehingga dikategorikan sebagai sektor maju dan unggul. Sektor tersebut meliputi pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sementara itu, sektor pada Kuadran II yaitu pertanian, kehutanan,

dan perikanan serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial termasuk sektor berkembang karena memiliki kontribusi besar namun pertumbuhannya relatif lebih rendah.

Selanjutnya, sektor yang berada pada Kuadran III tergolong sebagai sektor potensial karena memiliki pertumbuhan cukup tinggi tetapi kontribusinya masih relatif kecil terhadap PDRB daerah. Adapun sektor yang berada pada Kuadran IV termasuk sektor terkebelakang karena memiliki tingkat kontribusi dan pertumbuhan yang rendah dibandingkan sektor lainnya sehingga masih memerlukan penguatan dan pengembangan lebih lanjut dalam struktur ekonomi Provinsi Maluku Utara.

3.2. Incremental Capital Output Ratio (ICOR)

Analisis *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) digunakan untuk mengukur efisiensi investasi pada sektor unggulan di Provinsi Maluku Utara selama periode 2020–2024. Nilai ICOR menunjukkan besarnya tambahan modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan tambahan output ekonomi. Semakin rendah nilai ICOR, maka investasi pada sektor tersebut semakin efisien.

Tabel 7.
Hasil Perhitungan ICOR Sektor Unggulan Provinsi Maluku Utara Tahun 2020–2024

NO	TAHUN	SEKTOR UNGGULAN	ICOR
1	2020	Pertambangan dan Penggalian	1.50
		Industri Pengolahan	1.58
2	2021	Pertambangan dan Penggalian	1.64
		Industri Pengolahan	1.26
3	2022	Pertambangan dan Penggalian	2.51
		Industri Pengolahan	1.72
4	2023	Pertambangan dan Penggalian	1.50
		Industri Pengolahan	1.69
5	2024	Pertambangan dan Penggalian	5.28
		Industri Pengolahan	2.18

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026.

Hasil analisis ICOR menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki tingkat efisiensi investasi yang lebih baik dibandingkan sektor pertambangan dan penggalian. Hal tersebut terlihat dari nilai ICOR sektor industri pengolahan yang relatif lebih rendah dan stabil selama periode penelitian. Sebaliknya, sektor pertambangan dan penggalian mengalami peningkatan nilai ICOR yang cukup tinggi pada tahun 2024, sehingga menunjukkan penurunan efisiensi investasi pada sektor tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan output ekonomi dari investasi yang masuk.

Tabel 4.8
Data Investasi Sub-Sektor Di DPMPTSP Provinsi Maluku Utara Tahun 2020 -2024 (triliun Rupiah)

No	Sub Sektor	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertambangan	4,241,497,700,000	4,809,736,400,000	1,586,115,300,000	1,898,405,200,000	3,535,738,900,000
2	Industri Kayu	79,321,600,000	93,892,800,000	429,686,900,000	1,006,198,200,000	339,633,800,000
3	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	0	0	472,100,000	45,600,000	10,000,000
4	Industri Kertas dan Percetakan	0	0	1,000,000	0	3,488,600,000
5	Industri Kimia Dan Farmasi	125,900,000	0	0	18,000,000	135,460,800,000
6	Industri Lainnya	12,083,700,000	117,049,100,000	72,435,200,000	489,100,000	22,343,200,000
7	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	28,326,792,800,000	34,148,934,700,000	56,402,636,300,000	66,324,439,200,000	57,493,904,500,000
8	Industri Makanan	430,600,000	247,100,000	1,041,478,500,000	258,633,800,000	336,010,200,000
9	Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam	0	0	59,510,200,000	53,516,400,000	518,000,000
10	Industri Mineral Non Logam	0	50,000,000	0	52,500,000	235,262,000,000
11	Industri Tekstil	0	0	25,000,000	0	0

Sumber : DPMPTSP Provinsi Maluku Utara diolah peneliti, 2026

Berdasarkan data realisasi investasi, investasi terbesar di Provinsi Maluku Utara berada pada subsektor pertambangan serta subsektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya. Pada subsektor pertambangan, nilai investasi mengalami fluktuasi selama periode penelitian, sedangkan pada subsektor industri logam dasar dan barang logam menunjukkan nilai investasi yang sangat besar dibandingkan subsektor lainnya. Nilai investasi subsektor industri logam dasar meningkat dari Rp28,33 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp66,32 triliun pada tahun 2023 sebelum menurun menjadi Rp57,49 triliun pada tahun 2024.

Kondisi tersebut mendukung hasil analisis LQ, SSA, dan Tipologi Klassen yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor unggulan di Provinsi Maluku Utara. Selain itu, hasil ICOR yang relatif rendah pada sektor industri pengolahan menunjukkan bahwa investasi pada sektor tersebut lebih efisien dalam menghasilkan output ekonomi dibandingkan sektor pertambangan dan penggalian.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan merupakan sektor unggulan di Provinsi Maluku Utara selama periode 2020–2024. Selain itu, hasil analisis Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis (SSA), dan Tipologi Klassen menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer menuju sektor sekunder yang ditandai dengan meningkatnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB daerah. Temuan tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Jika dibandingkan dengan penelitian Diana, Sulistiowati, dan Hadi (2017), terdapat kesamaan dalam penggunaan metode LQ dan Shift Share untuk mengidentifikasi sektor unggulan. Kedua penelitian juga sama-sama menemukan bahwa sektor pertambangan memiliki peran penting dalam perekonomian Provinsi Maluku Utara. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan yang berbeda karena sektor industri pengolahan telah menjadi sektor basis dan sektor prima dengan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB daerah. Sementara itu, penelitian Diana et al. (2017) masih

menunjukkan dominasi sektor pertanian dan konstruksi sebagai sektor unggulan. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya perubahan struktur ekonomi yang cukup signifikan di Maluku Utara dalam beberapa tahun terakhir akibat berkembangnya industri hilirisasi mineral.

Dibandingkan dengan penelitian Pongge et al. (2023) di Kabupaten Ende, hasil penelitian ini memiliki kesamaan karena sama-sama menemukan adanya pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Selain itu, kedua penelitian menggunakan metode LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen untuk menganalisis sektor unggulan dan perubahan struktur ekonomi. Perbedaannya terletak pada sektor unggulan yang dihasilkan. Pada Kabupaten Ende, sektor unggulan terdiri atas sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan, sedangkan pada penelitian ini sektor unggulan yang paling dominan adalah pertambangan dan industri pengolahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa transformasi ekonomi di Maluku Utara lebih banyak dipengaruhi oleh aktivitas pertambangan dan industri berbasis hilirisasi nikel.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Silvya, Hidayat, dan Syaifullah (2019) yang menemukan adanya pergeseran struktur ekonomi menuju sektor sekunder dan tersier. Namun, terdapat perbedaan pada karakteristik sektor unggulan yang berkembang. Pada Kota Batu, sektor unggulan didominasi oleh sektor listrik dan gas, pengelolaan air dan limbah, konstruksi, transportasi, serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Sebaliknya, di Provinsi Maluku Utara sektor unggulan didominasi oleh pertambangan dan industri pengolahan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa arah transformasi ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh potensi sumber daya dan struktur ekonomi yang dimiliki masing-masing wilayah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Thoriq (2024) di Kabupaten Tanah Bumbu yang menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan daerah. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menemukan adanya kecenderungan pergeseran ekonomi menuju sektor industri pengolahan. Akan tetapi, pada Provinsi Maluku Utara perkembangan sektor industri pengolahan berlangsung lebih cepat dan lebih dominan dibandingkan Kabupaten Tanah Bumbu. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai LQ sektor industri pengolahan yang berubah dari sektor non basis menjadi sektor basis serta masuk ke dalam kategori sektor prima berdasarkan Tipologi Klassen.

Apabila dibandingkan dengan penelitian Lestiyana et al. (2024) di Provinsi Kalimantan Selatan, terdapat kesamaan bahwa sektor pertambangan dan industri pengolahan merupakan sektor unggulan yang berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kedua penelitian juga menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi menuju sektor yang lebih produktif dan prospektif. Namun demikian, penelitian Lestiyana et al. menggunakan metode Dynamic Location Quotient (DLQ), sedangkan penelitian ini menambahkan analisis Incremental Capital Output Ratio (ICOR) untuk mengukur efisiensi investasi pada sektor unggulan. Hasil analisis ICOR menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki tingkat efisiensi investasi yang lebih baik dibandingkan sektor pertambangan dan penggalian, sehingga memberikan informasi tambahan yang belum dibahas dalam sebagian besar penelitian terdahulu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa sektor unggulan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi daerah. Namun, penelitian ini menunjukkan fenomena yang lebih spesifik, yaitu meningkatnya dominasi sektor industri pengolahan sebagai dampak dari kebijakan hilirisasi nikel dan pembangunan

kawasan industri di Provinsi Maluku Utara. Selain itu, penelitian ini memiliki keunggulan karena mengombinasikan analisis LQ, SSA, Tipologi Klassen, dan ICOR sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sektor unggulan, pergeseran struktur ekonomi, serta efisiensi investasi daerah.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penelitian ini menemukan bahwa struktur ekonomi Provinsi Maluku Utara masih didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan. Selain itu, sektor industri pengolahan menunjukkan perkembangan yang semakin kuat dan mulai menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan lainnya menunjukkan bahwa efisiensi investasi pada sektor industri pengolahan lebih baik dibandingkan sektor pertambangan dan penggalian berdasarkan hasil analisis *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR). Namun demikian, beberapa sektor jasa dan sektor pendukung lainnya masih memiliki kontribusi dan pertumbuhan yang relatif rendah sehingga perkembangan struktur ekonomi daerah belum sepenuhnya merata.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan di Provinsi Maluku Utara selama periode 2020–2024 karena memiliki kontribusi, pertumbuhan, dan daya saing yang relatif tinggi dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer menuju sektor sekunder yang ditandai dengan semakin kuatnya peran sektor industri pengolahan dalam struktur ekonomi daerah. Sektor industri pengolahan juga menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan dibandingkan sektor lainnya berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share Analysis* (SSA), dan Tipologi Klassen.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efisiensi investasi pada sektor industri pengolahan lebih baik dan lebih stabil dibandingkan sektor pertambangan dan penggalian. Hal tersebut terlihat dari nilai *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) sektor industri pengolahan yang relatif lebih rendah sehingga investasi pada sektor tersebut lebih efektif dalam menghasilkan tambahan output ekonomi daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Maluku Utara perlu mendorong pengembangan sektor-sektor potensial lainnya agar pertumbuhan ekonomi daerah lebih seimbang dan tidak hanya bergantung pada sektor tertentu. Selain itu, pemerintah juga perlu mengarahkan investasi secara lebih efisien dan berkelanjutan melalui penguatan pengawasan investasi dan peningkatan keterkaitan antar sektor ekonomi.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan data sekunder dan periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2020–2024 sehingga hasil penelitian masih terbatas pada kondisi ekonomi dalam periode tersebut. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada analisis sektor ekonomi unggulan, pergeseran struktur ekonomi, dan efisiensi investasi di Provinsi Maluku Utara.
Arah Masa Depan Penelitian (Future Work). Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan periode waktu yang lebih panjang serta penggunaan metode analisis yang lebih beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji dampak perkembangan sektor unggulan terhadap penyerapan tenaga kerja, ketimpangan ekonomi daerah, dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Maluku Utara.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Maluku Utara yang telah menyediakan data dan informasi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan memberikan kontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini hingga selesai.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abbas, S. A., Selvanathan, S., & Selvanathan, E. A. (2023). Structural transformation, urbanization, and remittances in developing countries: A panel VAR analysis. *Economic Analysis and Policy*, *79*, 55–69. https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.06.010. Q1

Andriansyah, Nurwanda, A., & Rifai, B. (2023). Structural Change and Regional Economic Growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, *59*(1), 91–117. https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1914320. Q1

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi ke-5). Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. (2025a). *Ekonomi Maluku Utara Triwulan I-2025 Tumbuh 34,58 Persen (Y-on-Y). Ekonomi Maluku Utara Triwulan I-2025 Tumbuh 2,75 Persen (Q-to-Q).* https://malut.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/792/ekonomi-maluku-utara-triwulan-i-2025-tumbuh-34-58-persen--y-on-y----ekonomi-maluku-utara-triwulan-i-2025-tumbuh-2-75-persen--q-to-q-.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. (2025b). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Utara Menurut Lapangan Usaha 2020-2024.* https://malut.bps.go.id/id/publication/2025/04/14/858474a1092d840178c78d2e/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-maluku-utara-menurut-lapangan-usaha-2020-2024.html.

Diana, M., Sulistiowati, D., & Hadi, S. (2018). Analisis sektor ekonomi unggulan di provinsi maluku utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *1*(4), 400–415. https://doi.org/10.22219/jie.v1i4.6280.

Handayani, L. (2024). *Ditjen Ilmate : 44 Smelter Nikel Beroperasi di Indonesia*. Media Nikel Indonesia. https://nikel.co.id/2024/03/20/ditjen-ilmate-44-smelter-nikel-beroperasi-di-indonesia/.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Maluku Utara. (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi Maluku Utara.* https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Maluku-Utara-Mei-2022.aspx.

Labolo, M. (2017). *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.

Lambelanova, R., Jaelani, R., & Primasari, V. V. K. D. (2022). *Paradigma baru desentralisasi asimetris di Indonesia*. IPDN Press.

Lestiyana, I., Larasati, A. I., & Manik, T. R. (2024). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2022. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, *19*(1), 141–156. https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.364

Melo, P. C., Graham, D. J., & Brage-Ardao, R. (2013). The productivity of transport infrastructure investment: A meta-analysis of empirical evidence. *Regional Science and Urban Economics*, *43*(5), 695–706. https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2013.05.002. Q1

Pongge, M. I., Indrawati, A. S., Lawalu, E. M., & Dima, E. T. Y. (2023). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Pergeseran Struktur Ekonomi di Kabupaten Ende Tahun 2017-2021. *Economic and*

Education Journal (Ecoducation), *5*(2), 131–148. http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation

Ridwan, R., & Baso, N. (2017). *Perencanaan pembangunan daerah* (1st ed.). Alfabeta.

Ridwan, R., & Saprudin, S. (2024). *Ekonomi Regional* (Edisi Revisi). Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.

Perez-Sebastian, F., Raveh, O., & van der Ploeg, F. (2025). *Natural Resources, Technology Improvements, and Growth*. Environmental and Resource Economics, *5*(2), 131–148. https://doi.org/10.1007/s10640-025-01004-x. Q1

Silvya, N. B., Hidayat, W. H., & Syaifullah, Y. (2019). *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Pergeseran Struktur Perekonomian Kota Batu T*ahun 2012–2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.22219/jie.v3i1.8233

Sudaryanto, T., Erwidodo, Dermoredjo, S. K., Purba, H. J., Rachmawati, R. R., & Irawan, A. R. (2023). Regional rural transformation and its association with household income and poverty incidence in Indonesia in the last two decades. *Journal of Integrative Agriculture*, *22*(12), 3596–3609. https://doi.org/10.1016/j.jia.2023.11.029. Q1

Thoriq, T. (2024). *Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Ekonomi Berdasarkan Sektor Lapangan Usaha Di Kabupaten Tanah Bumbu*. Uniplan: *Journal of Urban and Regional Planning*, *5*(1), 31–48. https://doi.org/10.26418/uniplan.v5i1.76158

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2014). *Economic Development 12th Edition*. Pearson.